

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah wawancara dengan 4 subjek dari 2 kelompok subjek yang mempunyai perbedaan gaya belajar yaitu 2 subjek *field dependent* dan 2 subjek *field independent*. Dari hasil wawancara dengan keempat subjek, dapat menjelaskan bagaimana tipe berpikir mereka. Hal itu dapat kita lihat pada uraian sebagai berikut :

1. Subjek dengan gaya belajar *field dependent*

Subjek (FS) mengerjakan soal no. 1, dapat memahami dan merencanakan penyelesaian dengan baik, tetapi dalam langkah mengerjakan subjek kurang memahami ketentuan yang ada sehingga terjadi kesalahan dan itu membuat subjek tidak dapat memeriksa kembali. Pada soal no. 2, 3 dan 4, subjek dapat memahami soal dengan baik, tetapi dalam merencanakan dan langkah menyelesaikan soal subjek tidak memahami ketentuan yang ada sehingga terjadi kesalahan dan subjek tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya.

Pada subjek (SU) dalam mengerjakan soal no. 1, dapat memahami soal dengan baik, tetapi dalam merencanakan dan langkah menyelesaikan soal subjek kurang memahami ketentuan yang ada sehingga terjadi kesalahan dan

subjek tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Pada soal no. 2 dan 3, subjek dapat memahami apa yang diketahui dalam soal, namun pada pertanyaan membuktikan itu tidak memahaminya. Untuk tahap merencanakan subjek kurang memahami konsep dan langkah-langkah yang harus dilakukan, sehingga dalam melaksanakan penyelesaian terjadi kesalahan-kesalahan yang subjek tidak mengetahuinya. Pada setiap soal subjek tidak pernah memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Untuk soal no. 4 subjek dapat memahami soal, merencanakan, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa kembali dengan baik, tetapi subjek tidak memahami asal-usul rumus dan rumus apa yang digunakan.

Berikut merupakan tabel tipe berpikir subjek *field dependent* pada subjek FS dan SU, beserta tipe berpikir tiap soal terhadap masing-masing subjek.

Subjek	Tipe berpikir	No. Soal				Kesimpulan
		1	2	3	4	
FS	Konseptual					Komputasional
	Semikonseptual	√				
	Komputasional		√	√	√	
SU	Konseptual					Komputasional
	Semikonseptual				√	
	Komputasional	√	√	√		

Tabel 5.1 Tipe berpikir subjek *field dependent*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kedua subyek memiliki tipe berpikir yang sama yakni komputasional. Berpedoman pada aturan dalam

Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa subjek *field dependent* cenderung memiliki tipe berpikir komputasional.

2. Subjek dengan gaya belajar *field independent*

Subjek (FA) dalam mengerjakan soal no. 1, 2 dan 4, dapat memahami soal dengan baik. Namun dalam merencanakan dan melaksanakan langkah menyelesaikan soal subjek tidak memahami ketentuan yang ada, sehingga terjadi kesalahan dan subjek tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Ini berbeda dengan soal no. 3, subjek dapat memahami apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, tetapi karena sulit memahami gambar yang rumit ini mengakibatkan subjek mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Subjek (IF) dalam mengerjakan soal no. 1, dapat memahami soal, merencanakan, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa kembali dengan baik. Pada soal no. 2, dapat memahami apa yang diketahui tetapi pada pertanyaan tentang pembuktian subjek tidak memahaminya, sehingga belum dikerjakan. Dalam merencanakan dan menyelesaikan soal, subjek kurang memahami tentang pembuktian tetapi untuk sisi yang bersesuaian, subjek dapat menjawabnya dengan baik walau terjadi kesalahan dalam penulisan. Ini berbeda dengan soal no. 3, subjek dapat memahami apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, tetapi karena sulit memahami gambar yang rumit ini mengakibatkan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Pada soal no. 4, subjek itu dapat memahami soal, merencanakan, melaksanakan

penyelesaian dan memeriksa kembali dengan baik, tetapi subjek tidak memahami asal-usul rumus dan rumus apa yang digunakan.

Berikut merupakan tabel tipe berpikir subjek *field independent* pada subjek FA dan IF, beserta tipe berpikir tiap soal terhadap masing-masing subjek.

Subjek	Tipe berpikir	No. Soal				Kesimpulan
		1	2	3	4	
FA	Konseptual					Semikonseptual
	Semikonseptual	√	√		√	
	Komputasional			√		
IF	Konseptual	√				Semikonseptual
	Semikonseptual		√		√	
	Komputasional			√		

Tabel 5.2 Tipe berpikir subjek *field independent*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kedua subyek memiliki tipe berpikir yang sama yakni semikonseptual. Berpedoman pada aturan dalam Bab III maka dapat disimpulkan bahwa subjek *field independent* cenderung memiliki tipe berpikir semikonseptual.

3. Perbedaan tipe berpikir subjek *field dependent* dan *field independent*

Seperti yang tampak pada uraian di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tipe berpikir siswa *field dependent* dan *field independent* dalam menyelesaikan soal kesebangunan. Siswa *field dependent* cenderung memiliki tipe berpikir komputasional dan siswa *field independent* cenderung memiliki tipe berpikir semikonseptual.

Jika dilihat dari sudut pandang tiap soal, juga terdapat perbedaan seperti pada uraian berikut. Pada saat mengerjakan soal pertama dengan soal mencari panjang sisi. Subjek *field dependent* dapat memahami soal dengan baik, namun pada tahap merencanakan penyelesaian, pelaksanaan penyelesaian, dan memeriksa kembali itu cenderung lepas dari konsep kesabangunan. Hal ini berbeda dengan subjek *field independent* dalam memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali menggunakan konsep kesebangunan.

Dalam mengerjakan soal kedua dengan jenis soal pembuktian dua segitiga, subjek *field dependent* cenderung lepas dari konsep pembuktian dua segitiga sebangun. Pada soal ini subjek mengetahui cara menentukan sisi bersesuaian yang sebanding, namun tidak mengetahui alasan kenapa sisi itu bersesuaian. Subjek *field independent* dalam membuktikan itu kurang memahami konsep yang dipakai. Sedangkan dalam menentukan sisi bersesuaian yang sebanding itu menggunakan konsep, walaupun terjadi kesalahan dalam menulis simbol sisi dengan menggunakan simbol sudut.

Pada saat mengerjakan soal ketiga dengan jenis soal pembuktian bangun segitiga yang berhimpit, keempat subjek mengalami kesulitan dalam mengamati gambar segitiga yang saling berhimpit. Hal ini mengakibatkan subjek dalam mengerjakan soal tidak memahami gambar, sehingga hasil pekerjaan subjek itu tidak sesuai dengan jawaban yang diinginkan.

Dalam mengerjakan soal keempat dengan jenis mencari panjang sisi bangun yang berhimpit, subjek *field dependent* dalam mengerjakan soal ini ada yang mengalami kesalahan dalam menulis rumus. Hal ini mengakibatkan kesalahan pada hasil perhitungannya. Selain itu subjek tidak mengetahui asal rumus untuk mencari panjang sisi tengah dalam dua bangun trapesium. Subjek *field independent* menggunakan rumus dari konsep kesebangunan untuk mencari panjang sisi, namun subjek tidak mengetahui asal rumus untuk mencari panjang sisi tengah dalam dua bangun trapesium.

Dari penjelasan yang ada di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara subjek *field dependent* dengan *field independent* dalam menyelesaikan soal kesebangunan. Subjek *field independent* lebih analitis daripada subjek *field dependent*. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winkel bahwa siswa *field independent* lebih memperhatikan bagian dari pola sedangkan siswa *field dependent* cenderung memandang sesuatu secara keseluruhan.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil pembahasan di atas, menunjukkan bahwa jenis soal turut menentukan tipe berpikir siswa dalam menyelesaikan soal kesebangunan. Hal ini tampak pada siswa *field independent*. Pada saat mengerjakan soal no. 3, subjek memiliki tipe berpikir komputasional, berbeda dengan soal yang

lainnya. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesalahan karena subjek tidak mampu mengamati gambar yang berhimpit dengan baik.

Kesulitan subjek dalam mengamati gambar bangun yang berhimpit, mengakibatkan subjek mengalami kesulitan untuk menentukan sisi bersesuaian yang sebanding. Sehingga subjek cenderung memiliki tipe berpikir komputasional.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa subjek tidak ada yang mencapai tipe berpikir konseptual. Hal ini bisa disebabkan karena di MTsN Krian melakukan pengelompokan kelas berdasarkan nilai, sehingga siswa akan dikelompokkan berdasarkan nilai rapor. Sedangkan kelas yang menjadi subjek penelitian termasuk dalam kelas dengan nilai rapor yang sedang.

Pencapaian tipe berpikir yang hanya sampai pada semikonseptual. Hal itu bisa disebabkan karena dalam menyampaikan materi guru hanya memberikan rumus dalam menyelesaikan soal bukan konsep secara keseluruhan, sehingga siswa tidak memahami ketentuan yang ada dalam konsep tersebut. Hal ini terjadi pada subjek saat mengerjakan soal no. 4, subjek tidak mengetahui asal rumus yang mereka pakai.